

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan ayam ras petelur di provinsi Sumatera Barat mengalami perkembangan yang pesat, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) populasi ayam ras petelur di Sumatera Barat mengalami kenaikan rata-rata 16% dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, populasi ayam ras petelur di Sumatera Barat sebanyak 281.108.407 (BPS Sumatera Barat, 2020). Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan wilayah sentra peternakan ayam ras petelur di Sumatera Barat yang memiliki populasi terbanyak yakni 57% ayam ras petelur ditenakan di kabupaten tersebut.

Dalam peningkatan skala produksi usaha ayam ras petelur ada beberapa faktor produksi yang harus diperhatikan. Salah satu faktor produksi yang paling penting pada peternakan ayam ras petelur adalah pakan ternak. Pemberian pakan pada ayam ras petelur juga akan mempengaruhi hasil produksi dari ayam tersebut. Namun peternakan ayam ras petelur masih dihadapkan oleh harga pakan yang berfluktuasi dan bersifat musiman, sehingga pada akhirnya peternak sangat sulit untuk memperoleh pakan yang berkualitas baik dengan harga yang murah. Berfluktuasinya harga pakan sebagai *input* utama dalam menghasilkan telur ayam ras akan berpengaruh dalam pemilihan pakan yang akan dipilih peternak untuk usahanya. Pakan merupakan input utama dalam usaha peternakan dan memiliki proporsi biaya yang besar yaitu sekitar 70% dari total biaya produksi (Yusdja, 1998). Sehingga secara tidak langsung tingginya harga faktor produksi utama akan mempengaruhi jumlah produksi yang

optimal. Kondisi ini penting untuk diperhatikan, karena peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.

Sony Farm merupakan salah satu perusahaan peternakan ayam ras petelur milik Bapak Iswandi yang berada di Nagari Taeh Baruah, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Limapuluh Kota yang berdiri pada tahun 2010. Pada awal berdiri, Sony Farm memiliki populasi ayam ras petelur strain *Lohman* sebanyak 5000 ekor dan terus meningkat hingga sekarang pada tahun 2022 memiliki populasi ayam ras petelur sebanyak 30.000 ekor. Peningkatan jumlah populasi ayam yang dimiliki Sony Farm membutuhkan ketersediaan bahan baku pakan yang cukup agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Sony Farm memperoleh pakan dengan melakukan pengadukan bahan pakan sendiri, yang terdiri dari jagung, dedak dan konsentrat. Untuk pengadaan bahan baku pakan Sony Farm memperoleh dari beberapa pemasok dari sekitar Kab. Limapuluh Kota dan Kab. Pasaman.

Permasalahan yang sering terjadi di peternakan ayam ras petelur Sony Farm adalah masalah pengadaan dan persediaan bahan pakan, terutama jagung dan dedak yang digunakan oleh Sony Farm sebagai penyusun bahan pakan dalam ransum ayam ras petelur. Komposisi pakan yang digunakan dalam ransum ayam ras petelur Sony Farm adalah 48,75% jagung, 20% dedak dan 31,25% konsentrat. Pemilik Sony Farm sulit mendapatkan jagung dan dedak dengan kualitas yang baik dengan harga yang murah karena ketersediaannya sangat bergantung pada pemasok serta harus bersaing dengan perusahaan pabrik pakan dan peternakan ayam lainnya.

Sedangkan konsentrat yang digunakan berupa pakan jadi yang terdiri dari beberapa bahan pakan yaitu jagung, dedak, beras, tepung ikan, mineral dan vitamin yang diproduksi secara komersil oleh pabrikan sehingga ketersediaannya mudah didapatkan oleh peternak.

Pada saat musim panen jagung dan padi, bahan pakan jagung dan dedak bisa didapat dengan mudah dengan harga yang murah karena bahan pakan ayam ras petelur yang digunakan Sony Farm berasal dari hasil produk pertanian. Kondisi aktual yang terjadi pada peternakan Sony Farm adalah pemilik tidak melakukan perhitungan berdasarkan metode pengendalian bahan baku dalam melakukan pemesanan jumlah bahan baku yang dipesan. Dalam penyimpanan bahan baku pakan, kadang juga terjadi masalah seperti bahan pakan yang rusak akibat lamanya penyimpanan yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kandungan gizi dari bahan pakan tersebut.

Jika persediaan bahan baku pakan yang terlalu sedikit maka bisa mengalami kekurangan bahan baku pakan dalam proses produksi, hal demikian dapat membawa dampak buruk bagi usaha peternakan ayam ras petelur “Sony Farm”, misalnya penurunan produksi telur. Sebaliknya, jika persediaan bahan baku pakan yang terlalu banyak maka peternak ayam ras petelur akan mengeluarkan biaya yang cukup besar karena adanya persediaan yang melebihi kapasitas penyimpanan dan resiko kerusakan bahan baku pakan dikarenakan lamanya penyimpanan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi permasalahan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan bahan baku diperlukan manajemen persediaan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan

dan pengawasan bahan baku yang efisien dan efektif agar memperoleh persediaan bahan baku yang optimal dengan biaya persediaan yang minimal.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Persediaan Bahan Baku Pakan pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Sony Farm Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

1.2 Perumusan Masalah

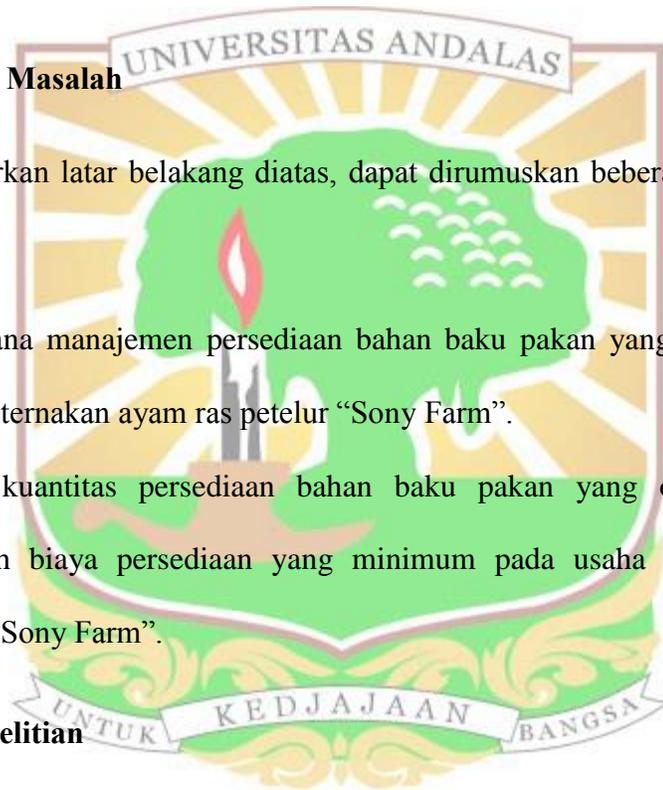
Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen persediaan bahan baku pakan yang diterapkan pada usaha peternakan ayam ras petelur “Sony Farm”.
2. Berapa kuantitas persediaan bahan baku pakan yang optimal sehingga diperoleh biaya persediaan yang minimum pada usaha peternakan ayam petelur “Sony Farm”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen persediaan bahan baku pakan yang diterapkan pada usaha peternakan ayam ras petelur “Sony Farm”.



2. Untuk mengetahui kuantitas persediaan bahan baku pakan yang optimal sehingga diperoleh biaya persediaan yang minimum pada usaha peternakan ayam raas petelur “Sony Farm”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi pedoman dan pertimbangan dalam manajemen persediaan bahan baku yang ekonomis.
2. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai data penunjang maupun tambahan informasi yang terkait dengan manajemen persediaan bahan baku.

